

Kekuatan Tokoh Kinan Sebagai Perempuan Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF

Indah Mukti Lestari¹, Nazla Maharani Umay², Azzah Nayla³

^{1,2,3} Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email correspondensi: indahmuktilestari4964@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 22 Agust 2025

Revised : 24 Agust 2025

Accepted : 26 Agust 2025

Keywords:

Strength, Women, Novel,
Liberal feminism

ABSTRACT

The background of this research is based on the view that women, often considered weak and treated unfairly, in fact possess extraordinary potential strength. This study aims to describe the strength of women in the novel *Layangan Putus* by Mommy ASF. The novel, which gained popularity for addressing domestic issues, was chosen as the object of research because it reflects social realities and the struggles of women. The data presentation technique in this study uses a qualitative descriptive method, with liberal feminism employed to analyze women's strength from the perspectives of equal rights, freedom, and rational capability. The research data consist of texts, quotations, plotlines, character names, and characterization. Data collection techniques include literature study as well as reading and note-taking, while data analysis uses descriptive techniques to identify, classify, and interpret the findings. The results of the study show that women's strength in the novel *Layangan Putus* is manifested through the central character, Kinan, who demonstrates multiple forms of strength. Based on Robert Havighurst's concept, Kinan possesses emotional, economic, intellectual, and social independence. According to Gandhi, Kinan is portrayed as a woman who is self-reliant, capable of sustaining her family, and providing financial support. Meanwhile, Rahadiani & Zulfiningrum highlight Kinan's freedom of expression, courage in decision-making, and resilience as an independent woman. This strength does not only come from within herself but is also reinforced by the support of her family, children, friends, and social relations, enabling her to rise after facing domestic conflicts. Thus, the novel successfully portrays women as resilient, empowered, and capable of rebuilding their lives through self-potential and the support of their social environment.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, perempuan memiliki kelembutan hati dan kecantikan alami (Hafid *et al.*, 2021). Secara fisik perempuan terlihat lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki yang lebih kuat, bukan berarti perempuan tidak memiliki kemampuan yang luar biasa. Dalam sejarah menunjukkan bahwa perempuan kerap dipandang sebelah mata oleh laki-laki (Yovita *et al.*, 2022). Dahulu, perempuan dipaksa untuk tunduk pada laki-laki, diposisikan sebagai pembantu. Peran perempuan hanya sebatas mengurus rumah saja, seperti membersihkan rumah, menyapu, mencuci, mengurus anak, dan melayani suami (Huriani, 2021). Perempuan hanya mampu bekerja di rumah dan tidak memiliki kecerdasan setara laki-laki. Seiring kemajuan zaman, pemikiran yang terbelang kuno mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi lebih modern. Perempuan Indonesia telah melangkah maju, sejajar dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. perempuan tidaklah lemah dan bodoh, perempuan memiliki potensi luar biasa yang patut dihargai dan diakui.

Pernyataan tersebut teraplikasi pada cerita mengenai perempuan bernama Fibra Trias Amukti, ia adalah salah satu dari jutaan ibu di Indonesia yang kesehariannya diwarnai kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Menjadi anggota Komite Sekolah Anak Jakarta dan ibu dari dua anak laki-laki tidak menjadi perihalan mengabaikan tanggung jawab sebagai orang tua. Di tengah kesibukan sebagai penulis dan editing manager portal online *mommiesdaily.com*, Fibra selalu menyempatkan diri untuk memperhatikan dan memastikan proses belajar anak-anaknya berjalan teratur setiap hari dengan berbagai metode. Fibra berhasil menepis anggapan bahwa wanita karir tak memiliki waktu untuk mengajari anak, meski sibuk bekerja bukan menjadi alasan untuk melalaikan proses belajar anak. Di sisi lain, ada isu terkait kekerasan seksual dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam sistem hukum. Perempuan yang tidak mendapatkan dukungan lebih rentan terhadap kekerasan seksual dan kesulitan dalam menggapai keadilan. Perempuan yang terlibat dalam proses hukum, baik sebagai korban, saksi, maupun pelaku, kerap kali menghadapi berbagai hambatan. Di satu sisi, negara berkewajiban untuk memastikan keadilan dan bebas dari diskriminasi bagi perempuan dalam sistem peradilan. Namun, kenyataannya, perempuan masih sering mengalami ketidakadilan di berbagai tingkatan proses hukum.

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran manusia yang mengandung pesan tertentu yang disampaikan oleh pengarang dan dimaksudkan untuk mendorong pembaca untuk mengikuti tujuan pengarang (Khotimah, 2025); (Nahdi et al., 2022). Karya sastra merupakan suatu kreativitas manusia yang berupa tulisan maupun lisan. Karya sastra bukan semata hiburan, tetapi memberikan wawasan serta nilai-nilai penting bagi pembacanya (Salwa *et al.*, 2025). Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya gambaran dalam karya sastra bukanlah gambaran persis dalam dunia nyata karena pengarang bebas memodifikasi dan menambahkan imajinasi untuk menyampaikan maknanya (Haslinda, 2022). Sehingga kebenaran dalam karya sastra bergantung pada idealisme pengarang dalam menuangkan pandangan, pemikiran, dan perasaannya tentang kehidupan secara menyeluruh melalui karya (Darma, 2004). Karya sastra dapat menyoroti realita terhadap perempuan dan memperlihatkan kekuatan perempuan dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan (Suhendra *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian terhadap perempuan dalam karya sastra perlu dilakukan untuk memberitahukan kepada masyarakat luas bahwa perempuan bisa melawan segala rintangan, masalah dalam situasi tertentu dengan baik.

Perempuan bukan hanya sekadar objek, tetapi juga memiliki suara dan kekuatan untuk mengambil keputusan dalam hidup (Rustina & Suharnis, 2023). Karya sastra bisa jadi sumber

inspirasi terutama bagi perempuan yang baca novel, hal ini bisa memotivasi untuk berani mengambil langkah dalam kehidupan (Dewi & Hintia, 2025). Karya sastra sering kali mencerminkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kekuatan perempuan, salah satu contoh yang menonjol adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, yang merupakan nama pena dari Eka Nur Prasetya (Mommy ASF, 2020). Kisah “*Layangan Putus*” berawal dari curhatan yang diunggah di media sosial Facebook pada tahun 2019, di mana penulis menceritakan pengalaman pahitnya mengenai rumah tangga yang kandas di tangan orang ketiga. Curhatan tersebut dengan cepat viral dan menarik perhatian banyak orang, sehingga memicu minat dari berbagai penerbit untuk menerbitkan kisahnya dalam bentuk novel. Akhirnya, Mommy ASF bekerja sama dengan RDM Publisher hingga terciptalah novel “*Layangan Putus*” pada tahun 2020 yang bisa dinikmati pembaca kisah yang penuh emosi dan makna sampai sekarang.

Kesuksesan novel *Layangan Putus* memicu minat dari industri perfilman MD Entertainmen untuk mengadaptasinya menjadi serial yang ditayangkan perdana pada tahun 2021 di WeTV dan iflix. Serial *Layangan Putus* sukses 5 menjadi tayangan yang masuk trending di 25 negara dengan sutradara bernama Benni Setiawan dan produser bernama Manoj Punjabi. Kemudian, pada tahun 2023, produser serial *Layangan Putus* mengembangkan cerita menjadi film layar lebar. Akun resmi dari *Layangan Putus* the movie mengumumkan bahwa angka penonton film sebesar 1.021.899. *Layangan Putus* merupakan karya yang populer, berdasarkan informasi mengenai novel *Layangan Putus* terdapat kisah hidup novelis bernama Mommy ASF yang menjadi inspirasi. Mommy ASF memiliki empat putra dan putra kelima meninggal dunia saat melahirkan. Kisah *Layangan Putus* kabarnya mencerminkan pengalaman pribadi Mommy ASF yang harus menghadapi perceraian dalam rumah tangga.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperlihatkan bagaimana karya sastra dapat menjadi media refleksi atas realitas sosial, khususnya pengalaman perempuan yang menghadapi diskriminasi, pengkhianatan, serta tekanan hidup. Kajian terhadap novel *Layangan Putus* penting dilakukan karena kisah di dalamnya tidak hanya sekadar narasi fiksi, melainkan representasi nyata perjuangan perempuan dalam menghadapi dinamika rumah tangga, tekanan sosial, dan tanggung jawab sebagai ibu tunggal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman lebih luas mengenai posisi, peran, dan kekuatan perempuan. Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai gambaran kekuatan tokoh Kinan melalui tiga perspektif konseptual yang berbeda, yaitu Robert Havighurst (kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial), Gandhi (mandiri, menghidupi, menafkahi), serta Rahadiani &

Zulfiningrum (kebebasan berekspresi, pengambilan keputusan, independensi). Pendekatan multi-konsep ini memberikan kebaruan karena belum banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji Layangan Putus dengan mengintegrasikan berbagai teori kekuatan perempuan dalam satu analisis. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa kekuatan perempuan tidak hanya bersumber dari potensi individu, tetapi juga dibangun melalui jaringan relasi sosial dan dukungan lingkungan, sehingga menghadirkan perspektif yang lebih komprehensif dalam studi feminisme sastra.

METODE

Pendekatan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang sejalan dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif akan mendeskripsikan hasil data yang didapat menggunakan metode kualitatif (Waruwu, 2023). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada penarasian dan pendeskripsian data yang lebih dominan menggunakan pemaparan yang bersifat interpretatif dibandingkan dengan penggunaan angka (Nurrisa *et al.*, 2025). Berdasarkan penjelasan, penulis dapat mengetahui bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai informasi kualitatif dengan analisis lebih mendalam. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Pendekatan yang mengkaji karya sastra menggunakan pendekatan feminisme liberal. Feminisme liberal adalah salah satu bentuk feminisme individualis yang berfokus pada kemampuan perempuan untuk menunjukkan dan mempertahankan hak melalui tindakan dan keputusan mereka sendiri (Gaviota *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, pendekatan feminisme liberal digunakan sebagai teori untuk menganalisis bentuk kekuatan perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Data dari penelitian meliputi kutipan-kutipan atau keterangan yang dijadikan objek kajian, baik berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan merujuk pada kekuatan seorang Kinan. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terbitan dari RDM Publishers, Malang, pada tahun 2020, setebal 244 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka dan teknik baca dan catat (Sari & Asmendri, 2020). Teknik studi pustaka atau studi dokumen merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen atau pustaka yang dijadikan sebagai pendukung proses penyelesaian

dalam penelitian. Jenis dokumen yang dijadikan pustaka dapat berupa data pribadi ataupun data instansi dan resmi (Cahyono, 2021). Teknik baca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami dan mengetahui isi melalui pengamatan data penelitian dengan cara membaca dengan cermat dan di baca secara berulang-ulang.

Teknik analisis data berkait dengan jenis data yang digunakan dalam menyelesaikan proses penelitian. Pada penelitian ini melakukan analisis data menggunakan teknik deskriptif, yaitu teknik mendeskripsikan data yang diperoleh melalui proses analisis yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan pemaknaan dan interpretasi data (Sofwatillah *et al.*, 2024). Teknik analisis memiliki kegunaan sebagai tempat mengolah data, kemudian disusun sesuai kategori tertentu dan menarik kesimpulan. Berikut ini tahapan dalam proses analisis data: a. Memahami isi novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF secara mendalam dengan memberi tanda pada kalimat, kutipan, dan paragraf agar mudah untuk dianalisis. b. Mengidentifikasi temuan mengenai kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. c. Membuat analisis mengenai bentuk-bentuk kekuatan dari tokoh Kinan sebagai perempuan berdasarkan klasifikasi yang ditemukan. d. Membuat simpulan terhadap serangkaian analisis data secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, diperoleh dari analisis terhadap novel tersebut sebagai sumber data. Objek penelitian berupa teks-teks dalam novel yang menggambarkan atau dapat dideskripsikan sebagai bentuk representasi kekuatan seorang Kinan. Proses pemerolehan data yaitu dengan melakukan pembacaan secara berulang, pemaknaan, pengelompokan, pemilihan kesesuaian berdasarkan bentuk-bentuk kekuatan yang diacu dalam penelitian ini, yaitu merujuk pada konsep-konsep kekuatan perempuan menurut Robert Havighurst, Gandhi, dan Rahadiani & Zulfiningrum.

Kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan dalam novel melalui kajian feminisme liberal pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF digambarkan melalui data penemuan analisis beberapa aspek, yaitu: (1) karakter Kinan, (2) bentuk-bentuk kekuatan Kinan sebagai tokoh perempuan, dan (3) faktor pendukung dan sumber kekuatan Kinan. Beberapa temuan dalam data menjadi dasar analisis dan kajian penjelasan bagian-bagian tersebut.

Karakter Kinan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF penyampaian pembahasan mengenai tokoh Kinan disampaikan berdasarkan temuan data

dalam sumber data yaitu teks dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Kinan adalah tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* dan sekaligus berperan sebagai narator sehingga cerita disampaikan dari sudut pandangnya. Kinan merupakan seorang ibu dari lima anak, namun anak kelimanya meninggal dunia saat masih bayi. Kinan berprofesi sebagai dokter hewan yang dikenal dengan sosok yang baik, rendah hati, ramah, perhatian, mandiri, pekerja keras, dan berhati-hati dalam membuat keputusan. Kinan dalam novel digambarkan sebagai sosok perempuan yang mandiri dan pekerja keras. Ia memiliki kemampuan mengurus dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap anaknya setelah bercerai dengan suaminya, serta memiliki pendirian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Bentuk-Bentuk Kekuatan Kinan Sebagai Tokoh Perempuan

Bentuk-bentuk kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini merupakan temuan teks cerita yang menggambarkan kekuatan perempuan melalui perilaku, peristiwa, rangkaian dalam cerita, interaksi antar tokoh. Dalam penelitian ini terdapat tiga konsep kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan diacu dalam tiga ahli, satu per satu pada pembahasan ini, akan dijelaskan runtut berdasarkan konsep setiap ahlinya

1. Bentuk kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan berupa kemandirian menurut pandangan Robert Havighurst pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
 - a. Kemandirian Emosi

Kemandirian emosional, kemampuan mengendalikan emosi sendiri tanpa bergantung emosi orang lain. Artinya, individu yang mandiri secara emosional dapat tetap tenang, berpikir jernih, dan tidak mudah terbawa suasana hati. Salah satu tantangan terbesar adalah ketika tetap menjalani peran sebagai ibu di tengah tekanan atau situasi yang tidak diinginkan, seperti konflik rumah tangga atau masalah pribadi. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan perempuan dalam mengendalikan emosi sangatlah penting demi menjaga perkembangan anak dan menciptakan rasa aman di dalam keluarga. Kemandirian emosi Kinan juga terlihat ketika berusaha menjaga hubungan baik dengan Aris, sehingga komunikasi dengan anak-anaknya tetap lancar, sebagai berikut.

“Aku hanya tidak mampu lagi mengemban tugas mendampingi menjadi seorang istri. Keinginanku saat ini, hanya agar kami bisa menjadi partner yang baik bagi anak-anak” (ASF, 2020:31).

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Kinan berusaha menciptakan rasa aman agar terjalinnya komunikasi antara Aris dan anak-anaknya. Kinan berhasil mempertahankan komunikasi dengan mantan suaminya, mengingat Aris adalah ayah biologis

dari anak-anaknya. Meskipun kemandirian emosi tidak selalu mudah diraih, karena sering kali seseorang harus berhadapan dengan perasaan yang tak terduga dan ketidaknyamanan terhadap situasi tertentu. Kemampuan Kinan dapat dilihat sebagai tanda kedewasaan dan kematangan emosional seorang ibu, sebab mampu menerima dan berdamai dengan masa lalu.

b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi tercapai ketika mampu mengelola, menyelesaikan masalah, dan menemukan sumber pendapatan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kemandirian ini juga berarti memenuhi kebutuhan hidup tanpa ketergantungan orang lain. Rasa semangat dan kuat dalam diri menjadi pendorong utama untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, tokoh Kinan menunjukkan kemandirian ekonomi melalui pekerjaannya sebagai dokter hewan. Kinan juga berperan dalam mencukupi kebutuhan anak-anaknya dengan mendirikan sebuah klinik hewan di Malang. Upaya Kinan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bukanlah hal yang mudah, karena harus membagi waktu antara mengurus klinik dan merawat ke empat anak. Tindakan Kinan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi bukan disebabkan oleh ketidakmampuan Aris dalam memberi nafkah, melainkan sebagai bukti Kinan mampu menghidupi anak-anak sendiri dengan kerja keras. Karakter tokoh Kinan adalah gambaran nyata dari banyak perempuan yang mengalami keadaan sejenis. Kutipan berikut menggambarkan kemandirian ekonomi tokoh Kinan.

“Setelah mantap merencanakan membuka klinik hewan di Malang dengan para sahabat, aku segera pergi ke Malang untuk setting lokas?” (ASF, 2020:11).

Pada kutipan di atas, Kinan digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Kinan juga berperan dalam mencukupi kebutuhan anak-anaknya dengan mendirikan sebuah klinik hewan di Malang. Upaya Kinan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bukanlah hal yang mudah, karena harus membagi waktu antara mengurus klinik dan merawat ke empat anak. Tindakan Kinan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi bukan disebabkan oleh ketidakmampuan Aris dalam memberi nafkah, melainkan sebagai bukti Kinan mampu menghidupi anak-anak sendiri dengan kerja keras.

c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual merujuk pada kemampuan individu untuk berpikir, belajar, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung dengan orang lain (Sugiyanto *et al.*, 2025). Pola asuh yang diterapkan oleh Kinan terhadap anak-anaknya layak dijadikan teladan di era sekarang. Di mana banyak orang tua cenderung memberikan gawai kepada anak saat menangis. Kinan tidak

hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga kemandirian kepada anak-anaknya. Pentingnya pola asuh yang tepat dan pengetahuan yang luas akan berdampak pada perkembangan anak. Kemandirian intelektual yang dimiliki Kinan tidak membuatnya kaku dalam mendidik dan merawat anak. Kinan menyadari akan bahaya gawai dan berusaha menghindari demi terjaga kesehatan fisik dan mental anak. Kinan bisa mengalihkan masalah dengan barang kesukaan tidak baik untuk kesehatan mental, karena anak-anak bisa menjadi temperamental akibat masalah yang tidak terselesaikan. Dengan demikian, Kinan secara langsung mengajarkan kemandirian dan menghindarkan ketergantungan pada sesuatu. Kemandirian seorang ibu seperti Kinan membantu menerapkan pola asuh yang sehat. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa Kinan memiliki kemandirian intelektual dalam mendidik anak-anaknya.

“Jangan nangis sedikit langsung diberi gadget. Karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh gadget. Permasalahannya berhenti. Tapi akar masalah yang mereka hadapi belum selesai.”
(ASF, 2020:38)

d. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada tindakannya (Endriani, 2022). Tokoh Kinan adalah sosok ramah, mudah bergaul, dan mampu mengendalikan emosinya, bahkan dalam situasi yang sensitif, jadi untuk penyesuaian dan beradaptasi tidaklah sulit bagi Kinan. Kemandirian sosial Kinan terlihat dari kemampuannya untuk mempertahankan dan menghargai hubungan tersebut, Kinan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi yang ada, dan tetap menjaga kedekatan serta kehangatan keluarga. Melalui pendekatan mimetik, hal tersebut mencerminkan realitas perempuan yang mampu beradaptasi dan menjaga hubungan. Dengan demikian, tokoh Kinan menjadi simbol perempuan yang menjadi representasi kekuatan perempuan melalui kemandirian sosial. Meskipun tokoh Kinan mendengarkan desus-desus yang kurang baik di luar sana, Kinan tidak terpancing emosi dan tetap menjaga hubungan harmonis dengan mertua. Sikap ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Aku bersyukur hubunganku dengan keluarga Mas Aris masih sangat nyaman. Setidaknya itu yang kurasakan didepanku. Aku tidak peduli desas-desus diluar sana yang menggambarkan ibu dan adik-adik Mas Aris memusuiku.” (ASF, 2020:5)

Pada kutipan di atas, tokoh Kinan tidak mempedulikan desus yang menggambarkan ibu dan adik Mas Aris sebagai musuh, dimana Kinan tidak membiarkan pengaruh luar merusak hubungan yang telah dibangun dengan baik. Sikap Kinan mencerminkan kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, Kinan mampu menjaga

keseimbangan emosional dan fokus pada hal positif. Sikap tokoh Kinan yang tetap menjaga hubungan harmonis dengan keluarga mertua meskipun dihadapkan desas-desus negative merupakan representasi kekuatan perempuan dalam novel *Layangan Putus*.

2. Bentuk kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan menurut Pandangan Gandhi pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

a. Bentuk kekuatan perempuan yang mandiri

Dalam perspektif feminisme liberal, perempuan memiliki hak dan kemampuan untuk menentukan jalan hidupnya secara mandiri. Kekuatan tokoh Kinan menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup yang membuktikan bahwa perempuan mampu dan bisa menyelesaikannya secara mandiri dalam menjalani kehidupan (Asia *et al.*, 2025). Tokoh Kinan memiliki tekad kuat untuk berjuang, tanggung jawab terhadap keluarga setelah apa yang terjadi di kehidupannya. Kinan tidak menunggu pertolongan orang lain melainkan mengambil kendali atas hidupnya, memotivasi dirinya. Tokoh Kinan berhasil melepaskan beban emosional di masa lalu, yang memungkinkan fokus pada masa depan. Ini adalah langkah penting perjalanan menuju kemandirian. Sosok tokoh Kinan refleksi realitas kehidupan nyata yang setelah mengalami kegagalan rumah tangga atau pengkhianatan, bangkit tanpa menggantungkan diri kepada laki-laki. Perempuan mandiri sering kali menjadikan hubungan dengan Tuhan sebagai penompang utama saat tidak memiliki siapa pun untuk bersandar. Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

“Aku punya Allah untuk bersandar. Aku punya Allah untuk meminta dan memohon. Anak-anakku akan jadi anak bahagia yang sukses dunia dan akhirat. Kutatap wajah-wajah polos mereka yang tanpa dosa. Suatu saat nanti, mereka akan menjadi orang-orang hebat yang menerangi dan bermanfaat bagi orang-orang disekelilingnya, dimana pun mereka berada.” (ASF, 2020:178)

Pada kutipan tersebut tokoh Kinan percaya adanya Allah, keyakinan Kinan terhadap Allah justru menjadi pondasi yang menguatkannya. Kinan tidak pernah menyerah dengan keadaan, tetapi menyerahkan harapan dan usahanya kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa kemandirian tidak selalu berarti berdiri sendiri, melainkan memiliki kesadaran akan terhubungnya kekuatan yang lebih besar, yaitu Tuhan. Hubungan yang kuat dengan Tuhan memberikan kekuatan untuk tetap tegar, berharap, dan mencintai syarat bahkan dalam kesendirian tokoh Kinan.

b. Bentuk kekuatan perempuan yang menghidupi

Perempuan sering memikul peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus penjaga kehangatan rumah, meski lelah oleh pekerjaan, tanggung jawab terhadap keluarga tidak pernah padam. Meskipun menghadapi berbagai cobaan hidup bahkan perubahan besar dalam

kehidupan rumah tangga, tokoh Kinan terus berjuang menghidupi demi anak-anak. Perempuan yang menghidupi adalah sosok yang memilih untuk tetap berdiri tegar di tengah badai kehidupan. Perempuan sering memikul peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus penjaga kehangatan rumah, meski lelah oleh pekerjaan, tanggung jawab terhadap keluarga tidak pernah padam. Kutipan berikut menjelaskan kekuatan seorang ibu, bahkan ketika tubuhnya letih tetap menjadikan anak-anak sebagai sumber kebahagiaan.

“Tak bisa kubayangkan hari-hariku tanpa mereka. Sesibuk apapun aku, ketika pulang bekerja terlalu malam, dan mereka sudah terlelap, namun tetap saja aku butuh mereka untuk menutup hari. Akan kubabiskan malamku dengan memeluk mereka” (ASF, 2020:51).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Tokoh Kinan memiliki peran ganda sebagai penghidup keluarga, di mana Kinan harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai Ibu. Walaupun Kinan sibuk bekerja hingga larut malam, tanggung jawab dan kasih sayang kepada anak tetap menjadi prioritas. Tokoh perempuan seperti Kinan rela mengorbankan waktu istirahat demi memenuhi kebutuhan anak-anak merupakan bentuk nyata dari kekuatan Perempuan dalam menghidupi, yaitu ketangguhan dan pengorbanan yang terus dilakukan tanpa mengeluh.

c. Bentuk kekuatan perempuan yang menafkahi

Perempuan menafkahi adalah situasi di mana perempuan berperan sebagai pencari nafkah utama atau salah satu pencari nafkah dalam keluarga. Ini berarti bahwa perempuan memiliki tanggung jawab dalam penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan (Ismanto *et al.*, 2019). Tidak sedikit perempuan yang berjuang keras, bahkan merintis usaha dari nol demi memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang ibu pekerja yang sedang berjuang juga memiliki dilema diantara rasa syukur dan beban finansial. Sebagai narator, tokoh “aku” (Kinan) menyuarakan pergulatan perempuan yang harus menelan sendiri semua keluhan anak-anak. Sementara pendapatan sebagai dokter hewan *house call* masih jauh dari mencukupi. Konflik batin sangat dirasakan, terutama ketika pengakuan secara finansial belum siap jika harus berpisah dengan suaminya, sementara di sisi lain harus memenuhi kebutuhan empat anaknya. Representasi tersebut menyuarakan kenyataan hidup perempuan yang sering kali tidak bisa langsung bebas secara ekonomi setelah menghadapi masalah rumah tangga, tetapi memilih bertahan dan membangun kemandiriannya sedikit demi sedikit. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Alhamdulillah, klinik kami berjalan pelan-pelan. Aku dan Dita tinggal disana sementara dan mengoperasikan seadanya. Benar-benar kami rintis dari bawah, dari nol. Kami belum mempunyai

pegawai. Semua kami kerjakan sendiri, dari membersihkan dan merawat hewan yang masuk, ruang periksa seadanya, dan peralatan bedah secukupnya” (ASF, 2020:21).

Kutipan tersebut menunjukkan betapa besar perjuangan tokoh Kinan dan rekannya Dita merintis sebuah klinik dari nol. Sikap pantang menyerah dan kerja keras Kinan menjadi bukti nyata bahwa perempuan mampu mengambil peran utama dalam menafkahi dan membesarkan anak-anak, bahkan dalam kondisi serba terbatas. Peran perempuan dalam menafkahi keluarga sangat terlihat dalam kutipan novel tersebut, mereka menunjukkan kemandirian dan ketekunan, yang mencerminkan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga.

3. Bentuk kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan menurut Rahadiani & Zulfiningrum pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

a. Bentuk kekuatan berupa kebebasan berekspresi

Kebebasan berekspresi merupakan aspek penting bagi individu, terutama Perempuan. Tokoh Kinan menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pandangannya dan menolak keinginan Mas Aris, meskipun harus menghadapi tekanan dari karakter suami yang keras kepala. Selain menghadapi mantan suami yang keras kepala tokoh Kinan juga terdapat kebebasan berekspresi dalam konteks pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan anak-anak. Sebagai kelanjutan dari keteguhan tokoh Kinan dalam menghadapi realitas hidup, terlihat bahwa kebebasan berekspresi tidak hanya tampak dalam pengambilan keputusan terkait anak-anak, tetapi juga cara tokoh Kinan menyampaikan perasaannya mengenai kondisi rumah tangga. Kinan memperlihatkan keberaniannya untuk menyoroti ketidakadilan. Ekspresi emosional menjadi cerminan perjuangan batin seorang perempuan yang tidak ingin lagi menyimpan luka, dengan memilih jujur pada perasaan dan menjaga harga diri. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

“Awalnya saya berencana pulang pergi Malang-Bali. Tapi ketika saya takzīyah ke rumah teman Banyuwangi, ternyata badan saya nggak kuat eh, pak. Keesokannya saya drop. Saya tersadar, ke Banyuwangi saja sakit, apalagi ke Bali. Sepertinya bisa tepar. Nah, saya kemudian mencoba mengurus sekolah anak-anak, alhamdulillah dapat disebuah tempat yang insyaallah sepemahaman sama kita, yang hanya fokus tahfidz dan tafsir. Sekolah sederhana yang jauh dari kata mewah.” (ASF, 2020:35-36)

b. Bentuk kekuatan berupa pengambilan keputusan

Proses hijrah Kinan dari Bali ke Malang dalam novel *Layangan Putus* bukanlah sekadar perubahan Lokasi, melainkan penyerahan diri kepada kuasa Ilahi sekaligus keteguhan dalam mengambil keputusan hidup dari lingkungan yang diyakini lebih baik untuk masa depan keluarganya. Keputusan kembali ke media sosial bagi seorang perempuan dalam tokoh Kinan

yang pernah mengalami luka batin bukanlah perkara sederhana setelah melewati masa sulit. Kini di pandang Kinan sebagai ruang baru untuk menata kembali perasaannya. Pengambilan keputusan kembali bermain media sosial, membuat Kinan memiliki dorongan untuk membuka diri kembali terhadap dunia luar, dengan merasa cukup kuat dan siap untuk menata ulang kembali hidupnya. Keputusan mengakhiri sebuah pernikahan bukanlah hal yang mudah, terutama bagi seorang perempuan yang mempertahankan rumah tangganya. Namun, pada situasi tertentu keberanian melepas justru bentuk penyelamatan diri dari luka yang berlarut, tokoh Kinan merasa tidak mampu memenuhi perannya sebagai istri yang baik. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“Dan aku memilih menyelamatkan diriku dari laknat malaikat setiap barinya, karena tak sanggup menjadi istri yang baik untuknya. Aku memilih berhenti berbuat dzolim padanya. Ya Rabb... bila memang Engkau ridho, maka mudahkan dan mantapkan langkah kakiku. Kuatkan hatiku bila perpisahan memang harus terjadi” (ASF, 2020:243-244).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Kinan harus mengambil keputusan besar yaitu mengakhiri pernikahan. Keputusan mengakhiri bukan tanda keputusasaan, melainkan keberanian dan keteguhan hati seorang Perempuan yang telah lama mempertahankan pernikahannya. Kinan menyadari bahwa tetap bertahan dalam hubungan membuat terus merasa bersalah dan gagal sebagai istri justru menjadi bentuk kedzaliman, baik bagi dirinya maupun pasangannya.

c. Bentuk kekuatan perempuan independen

Konsep Perempuan independen terwujud dalam karakter Kinan di novel *Layangan Putus*. Dalam situasi sulit, Perempuan mampu mengambil alih peran sebagai penopang utama bagi keluarga tanpa bergantung pada orang lain. tokoh Kinan menyadarkan kepada anaknya bahwa situasi sekarang dan dulu telah berubah, namun Kinan tidak menyembunyikannya atau mengeluh. Justru menjelaskan dengan penuh kelembutan dan kedewasaan, bahwa kondisi tersebut bersifat sementara. Dengan memiliki keteguhan iman, yang memperkuat posisinya sebagai perempuan independen. Keimanan memberikan arah dan harapan, tidak hanya bagi dirinya tetapi juga anaknya. Terdapat pada kutipan berikut.

“Kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh, dan mengadu...karena Mommy punya Allah sebagai tempat bersandar, bukan lagi pundak atau punggung makhluknya” (ASF, 2020:9-10).

Kutipan tersebut merupakan representasi kekuatan perempuan independen, tidak hanya mampu mengatasi tantangan hidup, tetapi menularkan semangat dan keyakinan kepada orang-orang yang dicintainya.

Faktor Pendukung Dan Sumber Kekuatan Kinan

Pendukung kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dapat dipahami sebagai elemen-elemen lain dalam cerita baik berupa tokoh, peristiwa, pemaknaan situasi, karakter, yang semuanya memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas kekuatan perempuan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Hubungan yang pertama, yaitu hubungan antara tokoh sentral (Kinan) dengan Mama dalam bentuk hubungan ibu dan anak atau sebaliknya. Dukungan Mama terhadap Kinan digambarkan dalam salah satu contoh sebuah peristiwa dalam novel ketika Kinan menghadapi persoalan dalam rumah tangga disebabkan karena Aris menikah lagi dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan keluarga. Kinan mencoba mengatakan yang sesungguhnya apa yang telah terjadi dalam rumah tangganya dihadapan Mama dan keluarga tentang orang ketiga. Ketika Kinan bercerita kepada Mama mengenai peristiwa perpisahan dengan suaminya Aris, pada situasi tersebut Mama mendukung atas keputusannya dengan memberikan dukungan atau semangat atas keputusan atau peristiwa yang sedang terjadi dalam rumah tangga Kinan. Mama meyakinkan, menguatkan Kinan agar merasa tidak sendirian, tidak boleh menutupi permasalahan, dan Mama selalu ada untuk Kinan. Kekuatan dukungan diperjelas pada kalimat berikut

“Anak mama cantik. Anak mama kesayangan Mama. Mama mengerti sekarang ada apa dengan Kinan. Mama disini, Nak...Mama ada buat Kinan, ya...” (ASF, 2020:217).

Bentuk dukungan tersebut secara tidak langsung membangun rasa percaya diri yang membuat tokoh Kinan lebih yakin akan keputusannya. Dukungan keluarga yang memiliki ikatan darah selanjutnya adalah hubungan Kinan dan ke empat anak-anaknya yang bernama Aamir, Arya, Alman, dan Aby dalam bentuk hubungan antara ibu dan anak. Tampak pada cerita yang menjelaskan bahwa Kinan hanya hidup dengan anak-anaknya. Bahwa di novel itu dikatakan situasi mengenai serumit apapun kondisi Kinan, anak-anak adalah pelengkap jiwa dan penguatnya. Tokoh Aris juga mendukung kekuatan Kinan, yang dilakukan Aris didalam cerita adalah tidak menafkahi secara finansial penuh, artinya dengan situasi tersebut bertemu dengan tanggung jawab sehingga memunculkan keinginan besar untuk bertahan seperti halnya Kinan mencari penghasilan untuk tetap hidup, tidak bergantung dengan Aris. Secara tidak langsung Aris menjadi faktor tokoh lain terbentuknya kekuatan pada diri Kinan.

Salah satu bentuk dukungan selanjutnya, hubungan antara Uni Wina dan Kinan. Uni Wina merupakan teman lama berawal dari kakak kelas saat kuliah dulu. Ketika Kinan

menghadapi permasalahan hidup, Uni Wina hadir sebagai penyemangat kembali Kinan. Seperti dalam kutipan berikut

“Uni Wina mengajakku ke Trenggalek memeriksa sapi perah yang berada di Taman Teknologi Pertanian. Semangatku kembali muncul. Aku merasa sangat bergairah menjalani hari-hariku. Memori otakku me-rewind kembali semua tindakan medis yang kutinggalkan bertahun-tahun lamanya.” (ASF, 2020:211).

Dalam sebuah cerita, Uni Wina sosok teman yang mendorong Kinan kembali pada passion yang sudah lama ditinggalkan. Uni Wina menghadirkan peluang bagi Kinan kembali ke profesinya sebagai dokter hewan dengan mengajak ikut serta dalam kegiatan praktik dokter hewan dan lapangan, misalnya pemeriksaan sapi perah dan penanganan retensi plasenta.

Relasi kekuatan perempuan dalam karya sastra dapat dipahami sebagai jaringan hubungan yang terjalin antara tokoh perempuan dengan lingkungan sosialnya yang memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan karakter, penguatan bentuk kekuatan perempuan. Salah satu relasi hubungan antara Dita dan Kinan, dua sahabat yang saling berikan dukungan di Tengah badai kehidupan. Dalam novel, proses dukungan tidak terjalin secara instan, melainkan melalui peristiwa yang menguji ketangguhan mereka. Setelah ditinggalkan oleh suaminya, Aris, yang berselingkuh, Kinan berada pada titik terendah dalam hidupnya. Namun, Dita hadir sebagai sahabat yang selalu mendengar keluh kesahnya dan mendorong untuk bangkit. Dengan kepekaan Dita membantu Kinan membangun Klinik sebagai langkah baru menuju kemandirian. Seperti tergambar pada kutipan berikut

“Aku dan Dita tinggal disana sementara dan mengoperasikannya seadanya. Benar-benar kami rintis dari bawah, dari nol. Kami belum mempunyai pegawai. Semua kami kerjakan sendiri, dari membersihkan dan merawat hewan yang masuk, ruang periksa seadanya, dan peralatan bedah secukupnya” (ASF, 2020:21).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai representasi kekuatan tokoh Kinan sebagai perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dapat disimpulkan bahwa kekuatan Kinan dalam novel digambarkan dengan beragam cara, tidak hanya dari satu sisi saja. Hal tersebut pada tokoh Kinan sebagai tokoh sentral, yang kekuatannya semakin besar berkat dukungan dari tokoh-tokoh lain, relasi, dan berbagai sumber kekuatan disekitarnya. Kinan sebagai tokoh sentral, digambarkan dengan karakteristik yang menonjolkan kekuatan yang dilihat dari karakternya. Bentuk-bentuk kekuatan Perempuan dianalisis berdasarkan tiga pandangan ahli: (1) Robert Havighurst (Kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial), (2) Gandhi (Mandiri, menghidupi, menafkahi), (3)

Rahadiani & Zulfiningrum (kebebasan berekspresi, pengambilan keputusan, dan independent). Dengan demikian, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF karya Mommy ASF berhasil merepresentasikan kekuatan Kinan sebagai individu yang tangguh, mandiri, mampu mengambil keputusan, kebebasan berekspresi, independen, dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, terutama setelah mengalami konflik rumah tangga. Representasi tersebut menunjukkan bahwa kekuatan Kinan tidak bersifat individu, tetapi juga dibentuk melalui interaksi sosial, dukungan lingkungan, serta pemanfaatan potensi diri. Kisah tersebut menunjukkan bahwa perceraian bukanlah akhir, melainkan bisa menjadi titik awal untuk bangkit dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia, Ridwan, R., & Ahmad, M. S. (2025). Perlawanan Untuk Memperjuangkan Hak dan Keadilan dalam Novel *Karmila* Karya Marga Tjoa: Feminisme Eksistensialis Simon De Beauvoir. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 287–306. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.13293>
- Cahyono, A. D. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42.
- Darma, B. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Pusat Bahasa.
- Dewi, T. S., & Hintia, E. (2025). Eksplorasi Kepribadian Dan Perkembangan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Ibu Malaikat Tanpa Sayap* Karya Fara Divanti (Tinjauan Psikoanalisis Alfred Adler). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 9(5), 92–98.
- Endriani, A. (2022). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri. *Jurnal Transformatif Of Mandalika*, 01(2), 1–23.
- Hafid, A., Marzuki, I., & Nurlian. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 45–49.
- Haslinda. (2022). Teori Sastra Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi, dan Drama/Teater. In *Lpp Unismuh Makassar*. LPP UNIMUH MAKASSAR.
- Huriani, Y. (2021). *Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan* (T. Rahman (ed.)). Lekkas.
- Ismanto, B., Rudi Wijaya, M., & Habibi Ritonga, A. (2019). Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW di Kabupaten Lampung Timur). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 397–416.
- Khotimah, S. H. (2025). Bahasa Figuratif dalam Puisi “Love ’ s Philosophy ” karya Percy Bysshe

- Shelley. *Alinea*, 5(2), 342–350.
- Mommy ASF. (2020). *Layangan Putus* (Wulan Mardiana (ed.)). RDM Publishers.
- Nahdi, K., Wijaya, H., & Pakihuddin, L. (2022). *Kritik Sastra Indoensia (Teori Dan Aplikasi Dalam Sastra)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03).
- Rustina, & Suharnis. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Melakukan Penelitian Sosial Ekonomi Keluarga (Kajian Penelitian Fenomenologi Sosial). *Rumah Jurnal UIN Datokarama Palu*, 1(1), 235–262.
- Sabila, A. S., Nirmala, D. C., & Rande, H. F. (2024). Realitas Kehidupan Dalam Novel Pertemuan Jodoh Karya Abdoel Moeis: Pendekatan Mimetik Abrams. *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 12–29.
- Salwa, C., Maulana, L. S., Pratiwi, M., Bahtiarudin, M., Julianto, I. R., & 1, 2, 3, 4, 5, 6. (2025). Antropologi Sastra: Kebudayaan Yang Terdokumentasikan Dalam Karya Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Journal*, 2(1).
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *NATURAL SCIENCE; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sugiyanto, A., Widayati, M., & Pratiwi, V. U. (2025). Nilai Karakter Kemandirian Dalam Kumpulan Dongeng Si Kancil sebagai Penguatan Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 371–383. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4367>
- Suhendra, N. N. A., Anwar, M., & Susanti, E. (2023). Kajian Ideologi Karya Sastra Feminisme Tokoh Perempuan Dalam Novel “Cinta 2 Kodi” Karya Asma Nadia. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 147–154.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7(1).
- Yovita, K., Angelica, Adelia, D., & Pardede, Kristina, G. (2022). Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata Kedua Dalam Negeri. *Universitas Negeri Surabaya 2022*, 1, 401–411.